SWARNA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ejournal.45mataram.ac.id/index.php/swarna

Vol. 5, No. 10 October 2026
e-ISSN: 2963-184X
pp. 2709-2717

Program Penguatan Agribisnis Nanas Madu dan Pengolahan Air Siap Minum Berbasis Masyarakat di Desa Siwarak, Purbalingga

Afif Hendri Putranto[1], Victor Bintang Panunggul[1], Carolus Borromeus Krishna Sampurno[1], Edhy Sutanta[2], Samuel Kristiyana[2], Suparni Setyowati Rahayu[2], Rizal Alfani[1], Aditya Pratama[1], Dwi Prasisko[1], Sefi Anggraeni[1], Dimas Kuncoro Jati[1]
[1]Universitas Perwira Purbalingga, Purbalingga, Jawa Tengah
[2]Universitas AKPRIND Indonesia, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

Corresponding Author: afifhendri@gmail.com

Article History:
Received: 02-10-2026
Revised: 14-10-2026
Accepted: 26-10-2026
Keywords: *Agribisnis Nanas Madu, Pemberdayaan Masyarakat, Pengolahan Air Bersih, Teknologi Tepat Guna, Mitigasi Longsor*

Abstract: *Desa Siwarak, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga, memiliki potensi nanas madu dan sumber mata air yang dikelola oleh masyarakat. Pengembangan potensi tersebut masih menghadapi beberapa kendala. Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah Sekar Abadi, pengolahan nanas masih memerlukan penguatan pada asepek kapasitas produksi, mekanisasi, pengemasan, diversifikasi produk, dan pemasaran. Sementara itu, PAMSIMAS Tirta Jaya memerlukan penguatan pengolahan air bersih, pemantauan kualitas air, dan kesiapsiagaan menghadapi risiko bencana tanah longsor. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan program penerapan teknologi untuk penguatan agribisnis nanas madu, teknologi pengolahan air siap minum, serta teknologi deteksi dini dalam Program Kosabangsa. Pelaksanaan program dimulai dengan sosialisasi yang dilaksanakan pada 22 Oktober 2026 di Balai Desa Siwarak dan diikuti 37 peserta, dilanjutkan dengan pelatihan kepada mitra. Materi meliputi potensi nanas madu, pengembangan produk olahan, kondisi pengolahan air, masalah yang dihadapi mitra, serta rencana penerapan teknologi tepat guna yang relevan dan sekaligus untuk konservasi lingkungan. Hasil diskusi intens dan mendalam dengan mitra menjadi bagian penting dalam pengenalan kondisi lapangan dan kebutuhan program penguatan. Kegiatan ini menghasilkan pemetaan awal masalah, arah intervensi yang direncanakan, dan teknologi tepat guna yang sesuai dengan permasalahan. Pengukuran lanjutan masih diperlukan untuk mengukur dampak program terhadap perubahan kapasitas usaha, kualitas layanan air, dan pelaksanaan teknologi yang direncanakan.*

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi masyarakat desa perlu memanfaatkan potensi lokal yang telah menjadi bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat. Pada sektor pertanian, peningkatan nilai tambah tidak hanya bergantung pada produksi bahan mentah, tetapi juga pada pengolahan hasil, pengemasan, manajemen usaha, dan pemasaran. Upaya pengembangan agribisnis dengan demikian memerlukan pendekatan yang memperhatikan proses produksi hingga produk dapat dipasarkan secara berkelanjutan.

Desa Siwarak, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga, terletak di kawasan lereng Gunung Slamet dengan kondisi wilayah berbukit dan bergelombang. Wilayah ini mempunyai potensi pertanian, terutama komoditas nanas madu, serta sumber mata air yang dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Pada saat yang sama, kondisi lereng dan potensi pergerakan tanah serta longsor perlu diperhatikan dalam pengembangan kegiatan pertanian dan pengelolaan sumber daya air.

Nanas madu menjadi salah satu komoditas unggulan yang dapat dikembangkan melalui pengolahan hasil pertanian. Namun, pengembangan produk olahan memerlukan dukungan peralatan, keterampilan pengolahan, pengendalian mutu, pengemasan, serta kemampuan memasarkan produk. Gustalika et al. (2024) membahas penerapan teknologi tepat guna dan pemasaran digital pada UMKM pengolahan nanas di Desa Siwarak. Utami et al. (2026) juga membahas penerapan teknologi tepat guna untuk mendukung kontinuitas usaha olahan nanas pada KWT Barokah Lumintu di desa yang sama. Kedua kegiatan tersebut menunjukkan bahwa teknologi pengolahan dan penguatan manajemen merupakan aspek yang relevan dalam pengembangan agribisnis nanas madu.

KWT Berkah Sekar Abadi menjadi salah satu mitra dalam kegiatan penguatan agribisnis nanas madu di Desa Siwarak. Kondisi awal yang tercatat menunjukkan bahwa sejumlah tahapan pengolahan masih dilakukan secara manual. Proses pemarutan dan pemerasan belum menggunakan mesin, pengupasan nanas masih dilakukan secara manual, dan pengemasan produk belum menggunakan peralatan yang memadai. Kondisi tersebut berpotensi membatasi efisiensi kerja, penggunaan bahan baku, serta keseragaman hasil pengemasan. Data awal kelompok mencatat kapasitas produksi sekitar 50 kg per hari dengan waktu pengolahan sekitar delapan jam per siklus. Omzet awal tercatat sekitar Rp. 5.000.000 per bulan dengan jangkauan pemasaran masih terbatas di Kecamatan Karangreja.

Permasalahan tersebut memerlukan penguatan yang mencakup mekanisasi pengolahan, pengembangan produk, pengemasan, dan pemasaran. Teknologi tepat guna direncanakan untuk membantu pekerjaan pengupasan, pemarutan, pemerasan, dan pengemasan. Pada saat yang sama, diversifikasi produk diarahkan pada pengembangan keripik, dodol, selai, dan sirup nanas madu. Pengembangan tersebut perlu disertai pembenahan prosedur produksi, higiene dan sanitasi, serta pengelolaan usaha agar kegiatan tidak hanya berfokus pada penggunaan alat.

Aspek pemasaran juga penting dalam pengembangan usaha. Badri et al. (2023) membahas pelatihan pemasaran digital untuk UMKM, sedangkan Pramanaswari dan Widyari (2023) menekankan perlunya pelatihan dan pendampingan pemasaran digital untuk meningkatkan daya saing usaha. Pemanfaatan media sosial dan Google Maps juga dapat membantu usaha memperluas penyebaran informasi kepada konsumen (Ramadhany et al., 2023). Studi lain menunjukkan bahwa pemanfaatan marketplace dan media digital perlu diintegrasikan dengan kesiapan produk serta pengelolaan promosi yang sesuai dengan kebutuhan usaha (Budiarti et al., 2024; Muflikhah et al., 2024; Muazza et al., 2023; Zainarti et al., 2024). Bagi KWT Berkah Sekar Abadi, arah pengembangan tersebut relevan untuk mendukung pemasaran produk olahan nanas madu setelah kesiapan proses produksi dan kemasan diperkuat.

Selain pengembangan agribisnis, pengolahan air bersih menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat Desa Siwarak. PAMSIMAS Tirta Jaya berperan dalam pengelolaan dan distribusi air bersih berbasis masyarakat. Kondisi awal mencatat pelayanan sekitar 150 sambungan rumah. Pengelolaan administrasi masih dilakukan secara manual, prosedur operasional perlu diperkuat, dan pemantauan kualitas serta debit air belum terintegrasi

secara real-time. Kebutuhan tersebut berkaitan dengan kemampuan kelompok dalam mengelola layanan, memelihara sarana, dan memperoleh informasi yang memadai untuk mendukung keputusan operasional.

Pengelolaan air bersih berbasis masyarakat memerlukan dukungan teknologi dan kelembagaan. Kurniatin dan Maksum (2022) menjelaskan pentingnya strategi keberlanjutan dalam pengelolaan sistem penyediaan air minum berbasis masyarakat setelah program pembangunan selesai. Sutrischastini dan Gusti (2022) juga membahas penyuluhan pengolahan air bersih untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air. Dalam konteks Desa Siwarak, penguatan PAMSIMAS Tirta Jaya diarahkan pada peningkatan kemampuan pengelola, administrasi layanan, pemantauan kualitas dan debit air, serta pemeliharaan sarana.

Program juga mengidentifikasi perlunya teknologi untuk mendukung pengelolaan air dan kesiapsiagaan bencana. Teknologi yang direncanakan mencakup alat penyaring air, instalasi pengolahan air siap minum, sistem pemantauan kualitas air, serta sistem peringatan dini untuk mendeteksi longsor, pergerakan tanah, dan amblesan. Ulfa et al. (2026) membahas penerapan sistem pemantauan kualitas fisik air berbasis Internet of Things (IoT) untuk mendukung pengelolaan air bersih di Desa Sukogidri, Kabupaten Jember. Temuan dari kegiatan tersebut dapat menjadi referensi pendekatan, tetapi penerapan di Desa Siwarak tetap memerlukan pengujian dan evaluasi sesuai kondisi setempat.

Pengembangan agribisnis dan pengelolaan air bersih juga perlu memperhatikan kondisi lingkungan. Program mencakup rencana konservasi tanah dan air melalui pendekatan soil bioengineering, penggunaan cocomesh, penanaman vetiver dan alpukat, serta pengembangan sistem peringatan dini. Mulyaningsih et al. (2026) membahas penerapan sistem peringatan dini untuk mendukung keselamatan sumber air di kawasan yang berisiko mengalami amblesan. Pengalaman tersebut menunjukkan pentingnya menggabungkan teknologi pemantauan dengan pelibatan masyarakat, pemahaman pengguna, serta prosedur penanganan yang jelas.

Publikasi sebelumnya telah membahas pengolahan nanas di Desa Siwarak dan penerapan teknologi pemantauan air di lokasi lain. Oleh karena itu, pembeda kegiatan ini terletak pada pengintegrasian penguatan agribisnis nanas madu melalui KWT Berkah Sekar Abadi dan pengolahan air bersih melalui PAMSIMAS Tirta Jaya dalam satu program pemberdayaan masyarakat. Kedua mitra mempunyai kebutuhan berbeda, tetapi sama-sama memerlukan penguatan kapasitas, tata kelola, teknologi, dan keberlanjutan kegiatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan mengidentifikasi kebutuhan mitra, memperkenalkan arah penguatan agribisnis nanas madu dan pengolahan air bersih, serta membangun pemahaman awal mengenai permasalahan dan rencana intervensi Program Kosabangsa di Desa Siwarak.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan diawali pada 22 Oktober 2026 di Balai Desa Siwarak, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Kegiatan merupakan bagian dari Program Kosabangsa yang dilaksanakan oleh Universitas Perwira Purbalingga dengan pendamping Universitas AKPRIND Indonesia sebagai perguruan tinggi pendamping. Kegiatan diikuti oleh 37 peserta. Kegiatan berfokus pada pengenalan kondisi mitra, penjelasan arah program, diskusi mengenai potensi lokal, serta pemaparan teknologi yang

direncanakan untuk mendukung penguatan agribisnis, pengolahan air bersih, dan mitigasi longsor.

Pendekatan Pelaksanaan

Kegiatan awal menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi dengan mitra, dan pengenalan kondisi lapangan. Materi disusun berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada dua mitra, yaitu KWT Berkah Sekar Abadi dan PAMSIMAS Tirta Jaya. Pembahasan diarahkan pada potensi nanas madu, kondisi pengolahan hasil, pengelolaan sumber air, dampak bencana longsor, serta teknologi yang direncanakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kegiatan pengabdian secara keseluruhan dirancang bertahap, mulai dari sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, monitoring dan evaluasi, hingga penguatan kelembagaan dan keberlanjutan. Artikel ini berfokus pada pelaksanaan awal yang didukung dokumentasi kegiatan, sehingga penerapan teknologi dan dampaknya tidak dinyatakan sebagai hasil apabila belum tersedia bukti pelaksanaan.

Materi Kegiatan

Materi yang disampaikan mencakup tiga fokus utama. Pertama, ketahanan pangan dan pengembangan agribisnis nanas madu melalui mekanisasi pengolahan, pengembangan produk olahan, dan penguatan pemasaran. Kedua, pengelolaan sumber daya air melalui penguatan PAMSIMAS Tirta Jaya, teknologi penyaringan, pengolahan air siap minum, dan sistem pemantauan kualitas air. Ketiga, mitigasi bencana dan konservasi lingkungan melalui soil bioengineering serta pengembangan sistem peringatan dini untuk mendeteksi potensi longsor, pergerakan tanah, dan amblesan.

Pada bidang agribisnis, materi juga memperkenalkan kebutuhan teknologi pengolahan berupa mesin pemarut dan pemeras nanas, mesin pengupas nanas, serta mesin pengemas cup nanas. Pada bidang pengelolaan air, materi memperkenalkan rencana alat penyaring air, instalasi pengolahan air siap minum, sistem pemantauan kualitas air, pompa irigasi bertenaga surya, dan perangkat peringatan dini. Teknologi tersebut dibahas sebagai rencana penerapan dan pengembangan, bukan sebagai alat yang telah seluruhnya dipasang atau beroperasi.

Pengumpulan dan Analisis Informasi

Informasi kegiatan diperoleh dari catatan kondisi awal mitra, bahan presentasi kegiatan, dan dokumentasi site visit. Data kondisi awal digunakan untuk menjelaskan masalah yang dihadapi KWT Berkah Sekar Abadi dan PAMSIMAS Tirta Jaya. Dokumentasi digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan dan topik yang dibahas.

Informasi dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan hasil ke dalam empat aspek, yaitu potensi lokal, permasalahan mitra, arah intervensi teknologi, dan kebutuhan evaluasi lanjutan. Karena belum tersedia pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan yang terverifikasi, analisis tidak digunakan untuk menghitung peningkatan pengetahuan, kapasitas produksi, omzet, kualitas air, ataupun efektivitas teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan di Balai Desa Siwarak

Pelaksanaan Program Kosabangsa diawali dengan kegiatan sosialisasi pada 22 Oktober 2026 di Balai Desa Siwarak dengan jumlah peserta sebanyak 37 orang. Kegiatan mempertemukan tim pelaksana dari Universitas Perwira Purbalingga dan tim pendamping Universitas AKPRIND Indonesia dalam rangka penguatan potensi wilayah, arah intervensi program, dan teknologi yang akan diterapkembangkan.

Materi kegiatan menempatkan pengembangan agribisnis nanas madu, pengelolaan air bersih, dan mitigasi longsor sebagai tiga bidang yang saling berkaitan dalam penguatan masyarakat. Paparan menjelaskan potensi nanas madu sebagai komoditas lokal, kondisi pengolahan hasil pertanian, dan kebutuhan mekanisasi. Pada bidang air bersih, pembahasan diarahkan pada kondisi pengelolaan PAMSIMAS, kebutuhan penyaringan dan pengolahan air, serta pemantauan kualitas air. Aspek lingkungan dibahas melalui kondisi lahan pertanian dan dampak longsor di kawasan Desa Siwarak.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa rangkaian site visit juga mencakup diskusi dengan mitra, pengenalan potensi nanas, pengamatan potensi sumber air, pembahasan dampak bencana longsor, dan pengenalan potensi produk olahan. Kegiatan tersebut memberikan gambaran awal mengenai hubungan antara potensi lokal dan permasalahan yang perlu ditangani melalui program pengabdian.

Pada tahap ini, hasil yang dapat dilaporkan adalah terselenggaranya kegiatan dengan 37 peserta serta tersampaikannya materi mengenai kondisi mitra dan arah pengembangan program. Data yang tersedia belum cukup untuk menyatakan peningkatan pengetahuan peserta karena tidak terdapat hasil pre-test dan post-test yang dapat dianalisis. Oleh sebab itu, kegiatan ini diposisikan sebagai tahap awal pengenalan kebutuhan dan penyelarasan arah program.

Permasalahan dan Potensi KWT Berkah Sekar Abadi

KWT Berkah Sekar Abadi memiliki potensi untuk mengembangkan usaha berbasis nanas madu. Akan tetapi, kondisi awal menunjukkan bahwa beberapa kegiatan pengolahan masih mengandalkan pekerjaan manual. Pemarutan dan pemerasan nanas belum menggunakan mesin, pengupasan masih dilakukan secara manual, dan pengemasan produk belum didukung peralatan yang memadai. Permasalahan tersebut menjadi materi pembahasan pada kegiatan 22 Oktober 2026.

Kondisi awal mencatat kapasitas produksi sekitar 50 kg per hari dengan waktu pengolahan sekitar delapan jam per siklus. Sasaran pengembangan ditetapkan pada kapasitas 75 kg per hari dan waktu pengolahan lima jam per siklus. Untuk mendukung sasaran tersebut, program memperkenalkan rencana pemanfaatan mesin pemarut dan pemeras nanas, mesin pengupas, dan mesin pengemas cup nanas. Pemanfaatan peralatan ini perlu diikuti pelatihan penggunaan, perawatan, dan pengendalian mutu agar alat dapat digunakan secara tepat.

Selain mekanisasi, pengembangan produk olahan menjadi kebutuhan kelompok. Produk yang direncanakan untuk dikembangkan meliputi keripik, dodol, selai, dan sirup nanas madu. Diversifikasi tersebut diharapkan memberi pilihan pengembangan usaha, tetapi perlu ditunjang konsistensi proses pengolahan, kemasan, dan pengelolaan pemasaran. Kegiatan pengolahan nanas yang dilakukan di desa lain juga menunjukkan bahwa pelatihan produk dan penguatan keterampilan perlu disertai pendampingan agar kegiatan dapat berlanjut (Juwita et al., 2025).

Pada aspek pemasaran, kondisi awal menunjukkan jangkauan penjualan yang masih terbatas di Desa Siwarak dan Kecamatan Karangreja, dengan omzet sekitar Rp5.000.000 per bulan. Sasaran program adalah peningkatan omzet menjadi Rp7.500.000 per bulan melalui perbaikan identitas merek, kemasan, promosi digital, dan perluasan jaringan pemasaran. Sasaran tersebut perlu dievaluasi menggunakan catatan penjualan setelah kegiatan lanjutan dilaksanakan. Pengalaman kegiatan pengabdian pada UMKM menunjukkan bahwa pemasaran digital dapat mendukung penyebaran informasi dan promosi produk, tetapi pemanfaatannya perlu disesuaikan dengan kemampuan usaha

serta keberlanjutan pengelolaan konten (Badri et al., 2023; Pramanaswari & Widyari, 2023; Ramadhany et al., 2023).

Pembahasan kondisi KWT pada kegiatan awal menghasilkan gambaran bahwa pengembangan agribisnis perlu diarahkan secara terpadu. Mekanisasi pengolahan, diversifikasi produk, pengemasan, manajemen, dan pemasaran bukanlah kegiatan yang berdiri sendiri. Keseluruhan aspek tersebut membutuhkan pendampingan bertahap agar kelompok dapat memanfaatkan teknologi dan mengelola usaha secara konsisten.

Permasalahan dan Potensi PAMSIMAS Tirta Jaya

PAMSIMAS Tirta Jaya merupakan mitra dalam pengelolaan air bersih berbasis masyarakat. Kondisi awal mencatat bahwa kelompok melayani sekitar 150 sambungan rumah. Namun, pengelolaan administrasi masih dilakukan secara manual, dan pemantauan kualitas air belum dilakukan melalui sistem yang terintegrasi secara real-time. Kegiatan awal membahas kebutuhan penguatan layanan, peralatan pengolahan air, pemantauan kualitas air, dan kesiapsiagaan bencana.

Materi yang disampaikan memperkenalkan beberapa teknologi yang direncanakan untuk dikembangkan, yaitu alat penyaring air berbasis biomaterial, instalasi pengolahan air siap minum, sistem pemantauan kualitas air berbasis sensor, pompa irigasi bertenaga surya, serta perangkat peringatan dini untuk mendeteksi longsor, pergerakan tanah, dan amblesan. Pembahasan teknologi tersebut bertujuan memperkenalkan arah solusi yang direncanakan untuk menjawab kebutuhan mitra. Pemasangan dan pengoperasian alat tidak dilaporkan sebagai hasil karena perlu dibuktikan melalui dokumentasi penerapan dan pengujian.

Sasaran pengembangan layanan adalah peningkatan jumlah sambungan rumah dari sekitar 150 menjadi 180. Untuk menilai capaian tersebut, diperlukan data pelanggan aktif, catatan distribusi air, dan dokumentasi layanan setelah intervensi. Sistem pemantauan kualitas air juga perlu dinilai berdasarkan hasil pengujian, data sensor, dan kemampuan pengelola menggunakan informasi yang diperoleh.

Penguatan tata kelola menjadi bagian penting dalam pengelolaan air bersih. PAMSIMAS Tirta Jaya memerlukan pencatatan operasional yang teratur, pembagian tanggung jawab, prosedur operasi dan pemeliharaan, serta mekanisme penanganan gangguan. Kurniatin dan Maksum (2022) menekankan bahwa keberlanjutan layanan air berbasis masyarakat memerlukan penguatan kapasitas kelembagaan dan pengelolaan aset. Karena itu, program tidak hanya diarahkan pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan organisasi untuk mengelola dan merawat sarana.

Mitigasi Longsor dan Konservasi Lingkungan

Kondisi lereng di Desa Siwarak menjadi salah satu pertimbangan dalam pengembangan pertanian nanas madu dan pengelolaan sumber air. Materi site visit membahas dampak longsor serta kebutuhan pengendalian erosi pada lahan pertanian. Pada lahan KWT Berkah Sekar Abadi, sistem pengendalian erosi belum memadai, sehingga konservasi lereng menjadi bagian dari rencana penguatan kegiatan budidaya.

Program memperkenalkan rencana soil bioengineering melalui penanaman vetiver dan alpukat, pemasangan cocomesh, serta konservasi tanah dan air. Sasaran awal yang direncanakan meliputi 500 rumpun vetiver, 100 pohon alpukat, dan pemasangan cocomesh seluas 100 m² pada area prioritas. Angka tersebut merupakan sasaran kegiatan yang perlu diverifikasi melalui pelaksanaan dan dokumentasi lapangan. Penanaman dan pemasangan material konservasi saja belum dapat dijadikan bukti bahwa risiko longsor telah berkurang.

Pada PAMSIMAS Tirta Jaya, rencana EWS ditujukan untuk mendukung deteksi dini potensi longsor, pergerakan tanah, dan amblesan yang dapat memengaruhi lingkungan permukiman maupun sumber air. Penerapan sistem peringatan dini perlu disertai pengujian perangkat, pemahaman pengguna, prosedur peringatan, dan rencana pemeliharaan. Mulyaningsih et al. (2026) menunjukkan relevansi pengembangan sistem peringatan dini di kawasan sumber air yang berisiko. Pengalaman tersebut memberikan pembelajaran bahwa teknologi perlu dihubungkan dengan kesiapsiagaan masyarakat dan prosedur lokal.

Dengan demikian, kegiatan awal bukan hanya memperkenalkan teknologi pengolahan nanas dan air bersih, tetapi juga menempatkan pengelolaan lingkungan sebagai bagian dari rencana program. Hubungan antara agribisnis, sumber air, dan mitigasi bencana menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan pendampingan berikutnya. Dampak lingkungan baru dapat dinilai setelah intervensi dilaksanakan dan bukti evaluasi tersedia.

Arah Penguatan dan Kebutuhan Evaluasi Lanjutan

Berdasarkan pembahasan kondisi awal, kebutuhan penguatan pada KWT Berkah Sekar Abadi meliputi mekanisasi pengolahan, diversifikasi produk, penataan proses produksi, pengemasan, dan pemasaran. Kegiatan lanjutan perlu disertai pencatatan kapasitas produksi per hari, waktu proses, jenis produk yang dihasilkan, serta data penjualan. Data tersebut diperlukan untuk menilai apakah sasaran peningkatan kapasitas dari 50 menjadi 75 kg per hari dan sasaran omzet dari Rp5.000.000 menjadi Rp7.500.000 per bulan dapat dicapai.

Pada PAMSIMAS Tirta Jaya, kegiatan lanjutan perlu memperkuat administrasi, prosedur operasi dan pemeliharaan, pemantauan kualitas air, serta kesiapan pengelola dalam menggunakan teknologi. Penilaian terhadap sasaran 180 sambungan rumah memerlukan catatan pelanggan aktif dan data distribusi air. Apabila sistem pemantauan berbasis sensor diterapkan, hasil pengujian dan catatan operasional perlu disiapkan untuk menunjukkan fungsi sistem.

Kegiatan lanjutan juga perlu menyediakan catatan kehadiran, materi, dan respons peserta pada setiap pelatihan. Apabila tujuan kegiatan mencakup peningkatan pengetahuan atau keterampilan, evaluasi dapat dilakukan melalui instrumen yang sesuai, misalnya tes singkat sebelum dan sesudah pelatihan atau penilaian praktik. Instrumen tersebut belum digunakan sebagai dasar kesimpulan dalam artikel ini karena data evaluasi yang terverifikasi belum tersedia.

Pembatasan antara kegiatan yang terlaksana, teknologi yang direncanakan, dan hasil yang telah diukur penting bagi pertanggungjawaban akademik. Dengan pencatatan yang konsisten, tim dapat membandingkan kondisi awal dan perkembangan setelah intervensi. Data tersebut akan menjadi dasar untuk memperbaiki kegiatan dan menentukan bentuk pendampingan yang dibutuhkan oleh masing-masing mitra.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pada 22 Oktober 2026 di Balai Desa Siwarak diikuti oleh 37 peserta dan membahas penguatan agribisnis nanas madu, pengelolaan air bersih, serta mitigasi longsor. Materi mencakup potensi nanas madu dan produk olahan, kondisi pengolahan pada KWT Berkah Sekar Abadi, pengelolaan air bersih oleh PAMSIMAS Tirta Jaya, serta rencana teknologi tepat guna dan konservasi lingkungan.

Kondisi awal menunjukkan bahwa KWT Berkah Sekar Abadi menghadapi kendala pada mekanisasi pengolahan, pengemasan, diversifikasi produk, dan pemasaran.

Kapasitas produksi tercatat sekitar 50 kg per hari dengan waktu proses sekitar delapan jam per siklus. PAMSIMAS Tirta Jaya melayani sekitar 150 sambungan rumah dan masih memerlukan penguatan administrasi, prosedur operasional, serta pemantauan kualitas dan debit air.

Kegiatan awal telah memberikan gambaran mengenai kebutuhan kedua mitra dan arah intervensi program. Namun, belum tersedia data evaluasi yang cukup untuk menyimpulkan peningkatan kapasitas produksi, omzet, kualitas layanan air, ataupun penurunan risiko longsor. Oleh karena itu, kegiatan berikutnya perlu difokuskan pada penerapan teknologi yang direncanakan, pendampingan teknis dan kelembagaan, serta pengumpulan data hasil secara berkala. Data produksi, penjualan, sambungan rumah, kualitas air, dan pelaksanaan konservasi diperlukan agar capaian program dapat dinilai secara objektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM / DP2M) merupakan salah satu direktorat kunci di bawah Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan (Ditjen Risbang), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) yang telah mendanai pelaksananaan kegiatan ini melalui Program Kosabangsa Tahun Pendanaan 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Purbalingga, Kecamatan Karangreja, Pemerintah Desa Siwarak, KWT Berkah Sekar Abadi, PAMSIMAS Tirta Jaya, serta Universitas Perwira Purbalingga, Universitas AKPRIND Indonesia yang telah mendukung program dan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badri, J., Abaharis, H., Alfian, A., Magdalena, M., & Das, N. A. (2023). Pemanfaatan digital marketing pada UMKM guna meningkatkan penjualan. SWARNA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(12), 1214–1217. https://doi.org/10.55681/swarna.v2i12.1066

Budiarti, L., Mellinia, S. P., Fadhila, L. S., Su'daa, S. N., Zaen, M. R., & Noviyanti, S. E. (2024). Digital marketing sebagai strategi peningkatan penjualan produk UMKM di era digital. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 7(2), 435–453. https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.21760

Gustalika, M. A., Suryani, R. I., & Prasetyo, N. A. (2024). Penerapan teknologi tepat guna dan digital marketing pada UMKM. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 8(1), 97–109. https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i1.22542

Juwita, R., Manggara, A. B., Parwono, E. A., Dewanti, A. K. N., Nisa', F. W., Haryono, N. Y., & Pahrany, A. D. (2025). Empowering farmers through pineapple processing innovation as featured products of Sidorejo Village. Community Empowerment, 10(8), 1765–1776. https://doi.org/10.31603/ce.14636

Kurniatin, P. R. E., & Maksum, I. R. (2022). Sustainable strategy for community-based drinking water supply (PAMSIMAS) post program in rural Indonesia. Journal of Governance and Public Policy, 9(3), 211–224. https://doi.org/10.18196/jgpp.v9i3.14629

Muflikhah, L., Widodo, A. W., Rahman, M. A., & Yudistira, N. (2024). Peningkatan pemasaran produk UMKM melalui pemanfaatan marketplace Tokopedia dan Facebook. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 7(3), 554–564. https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i3.21920

Mulyaningsih, S., Vienastra, S., Rahmawati, N., & Mindhayani, I. (2026). Implementasi early warning system amblesan untuk peringatan keselamatan sumber air Goa Pulejajar, Gunungkidul. Journal of Appropriate Technology for Community Services, 7(1). https://doi.org/10.20885/jattec.vol7.iss1.art1

Muazza, Asra, R., Syuhada, S., & Mayasari. (2023). Program inovasi produk dan penjualan e-commerce bagi pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) batik. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 7(1), 43–53. https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.21038

Nelson, A., & Selinetan. (2023). Penerapan strategi promosi melalui media digital pada Hong Lin. SWARNA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(1), 59–65. https://doi.org/10.55681/swarna.v2i1.254

Pramanaswari, A. S. I., & Widyari, N. Y. A. (2023). Peningkatan daya saing UMKM di Kota Denpasar dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan digital marketing. SWARNA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(6), 677–680. https://doi.org/10.55681/swarna.v2i6.634

Ramadhany, E. D., Arief, M. H., Nugroho, D. M., & Laily, N. F. (2023). Digitalisasi UMKM melalui penggunaan media sosial dan Google Maps untuk meningkatkan visibilitas dan efektivitas penyebaran informasi bisnis. SWARNA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(9), 969–974. https://doi.org/10.55681/swarna.v2i9.875

Rosydi, M., & Putra, A. D. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan seni kriya berbasis bahan daur ulang. SWARNA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(11), 1083–1088. https://doi.org/10.55681/swarna.v4i11.1740

Sutrischastini, A., & Gusti, Y. K. (2022). Pengolahan air bersih untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dasawisma Melati II Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. SWARNA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(3), 317–326. https://doi.org/10.55681/swarna.v1i3.135

Susanto, R., Fernos, J., Putra, Y. E., Hidayati, H., Hidayat, T., & Johan, H. (2023). Pelatihan digital marketing sebagai strategi pemasaran bagi UKM di Kota Padang. SWARNA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(12), 1218–1222. https://doi.org/10.55681/swarna.v2i12.1067

Ulfa, E. U., Kaloko, B. S., Rosyidi, V. A., Retnani, W. E. Y., & Rintyarna, B. S. (2026). Implementasi sistem monitoring kualitas fisik air berbasis IoT dalam mendukung pengelolaan air bersih di Desa Sukogidri Kabupaten Jember. BERNAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 7(2), 968–975. https://doi.org/10.31949/jb.v7i2.17426

Utami, D. R., Zulkifli, L., & Rachmah, M. A. (2026). Penguatan jiwa kewirausahaan untuk mendukung kontinuitas produk olahan nanas melalui penerapan teknologi tepat guna pada KWT Barokah Lumintu Desa Siwarak. Nusantara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 6(2), 212–224. https://doi.org/10.55606/nusantara.v6i2.8276

Wulandari, Y. S., Abadi, S., Zahra, F. A., & Syahputra, A. F. (2023). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM perikanan melalui sosialisasi manajemen dan pemasaran. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 6(2), 257–268. https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19385

Zainarti, Nurwani, Nurbaiti, Aisyah, S., & Agustina, D. (2024). Digital marketing dengan memanfaatkan social media dan e-commerce bagi komunitas UMKM wanita. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 7(2), 343–362. https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.20873